

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER,
NET PROFIT MARGIN, TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN**

Siti Mas' Ulah
sitimasula_cck@yahoo.co.id
Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin to the changes in profit at PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk. The data analysis technique has been done by using multiple regressions analysis in order to predict the influence of current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin to the changes in profit at PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk. The result of the feasibility model which has been done by using F test shows that simultaneously current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin have significant influence to the changes in profit, therefore it can be concluded that the model is feasible to be used. Meanwhile, the determination coefficient determination (R^2) shows that current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and net profit margin gives large contribution to the changes in profit, therefore it can be concluded that the model is feasible to be used. The result of hypothesis test which has been done by using partial test (t test) shows that current ratio and total asset turnover does not have any significant influence to the changes in profit. Meanwhile, debt to equity ratio and net profit margin has significant influence to the changes in profit.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin and Changes in Profit.*

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi berganda yang bertujuan untuk memprediksi besar pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk. Hasil dari kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa *current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin* memberikan kontribusi yang cukup besar pada perubahan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin dan Perubahan Laba.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan yang ada di Indonesia menuntut perusahaan dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik, hal tersebut dikarenakan adanya persaingan didalam dunia bisnis. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan oleh manajer untuk mengetahui kinerja perusahaan, sedangkan bagi investor berguna untuk mengevaluasi pembayaran atau mengembalikan pinjaman dan bagi pemegang saham berguna untuk memprediksi laba. Laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, sehingga laba mengalami naik atau turun setiap tahun, hal ini disebut juga dengan perubahan laba. Salah satu perusahaan yang mengalami perubahan laba yaitu perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry (Alumindo).

Perusahaan Alumindo merupakan salah satu produsen lembaran aluminium di Indonesia. Perusahaan Alumindo berdiri pada tahun 1978 dan mulai menjadi perusahaan komersil pada tahun 1983, Perusahaan yang berada di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Perubahan laba yang terjadi pada perusahaan Alumindo dikarena adanya penurunan harga Aluminium dipasar internasional, adanya persaingan yang semakin ketat antara perusahaan-perusahaan aluminium sheet dan Aluminium foil dipasar ekspor dan dipasar domestik (Wibowo, 2013), selain itu biaya operasional dan ongkos produksi semakin meningkat seiring dengan terjadinya inflansi didalam negeri, fluktuasi harga aluminium internasional dan masih relatif tinggi harga atau premi bahan baku aluminium yang mengacu kepada Main Japanese (MJP) (Widarti, 2015).

Selain itu ada pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan laba yaitu rasio keuangan. Menurut Hutomo (2013) pada penelitiannya menunjukkan *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan menurut Ningsih (2014) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *current rasio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil penelitian Hutomo (2013) dan Ningsih (2014) adanya ketidak konsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *current rasio* terhadap perubahan laba. Penelitian yang menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba adalah Ningsih (2014), sedangkan penelitian yang menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba adalah Khaira (2013). Berdasarkan hasil penelitian Ningsih (2014) dan Khaira (2013) adanya ketidak konsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba.

Menurut Hutomo (2013) pada penelitian menunjukkan *total assets turnover* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan menurut Silvia (2012) pada penelitian menunjukkan *total assets turnover* tidak pengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil penelitian Hutomo (2013), dan Silvia (2012) adanya ketidak konsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *total assets turnover* terhadap perubahan laba. Penelitian yang menunjukkan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba adalah Khaira (2013). Sedangkan penelitian yang menunjukkan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba adalah Hastuti (2014). Berdasarkan hasil penelitian Khaira (2013) dan Hastuti (2014) adanya ketidak konsistennya dalam penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *net profit margin* terhadap perubahan laba. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menguji kembali pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin*, terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan PT. Alumindo Light Mental Industry, Tbk.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk?, 2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk?, 3) Apakah *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk?, 4) Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk., 2) Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk., 3) Untuk mengetahui apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk., 4) Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Setiap perusahaan akan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:7). Laporan keuangan juga dikatakan sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 2007:105).

Tujuan Laporan Keuangan

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam pembuatan laporan keuangan, tujuan laporan keuangan yaitu: memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini, dan lain-lain (Kasmir, 2015:11). Secara garis besar, tujuan utama laporan keuangan adalah bermanfaat bagi investor maupun calon kreditur dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional, membantu pemakai laporan keuangan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidak pastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman, dan lain-lain (Munawir, 2004:20)

Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan tujuan, yaitu untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Kasmir (2015:19) ada 5 pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang meliputi pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor.

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang umumnya digunakan oleh suatu perusahaan ada lima jenis laporan keuangan (Kasmir, 2015:28) yaitu: 1) Neraca , 2) Laporan Laba Rugi, 3) Laporan Perubahan Modal, 4) Laporan Arus Kas, 5) Laporan Catatan atau Laporan Keuangan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015: 16) berberapa keterbatasan laporan keuangan yaitu: 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu, 2) Laporan keuangan yang dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukannya hanya pihak tertentu saja. 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan tertentu. 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007:190) Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Perubahan Laba

Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pertahun. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik maupun investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, dan sebaliknya (Anugrah, 2014).

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Selain itu rasio keuangan dapat mengetahui seberapa besar perubahan laba yang dialami perusahaan tersebut. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut J. Fred Weston, (Kasmir, 2015:106) adalah: 1) Rasio Likuiditas (*Liquiditiy Ratio*), 2) Rasio Solvabilitas, 3) Rasio Aktivitas, 4) Rasio Profitabilitas.

Dari rasio-rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan penelitian ini meliputi: 1) Menurut Kasmir (2015:129) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. 2) Menurut Kasmir (2015:151) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. 3) Menurut Kasmir (2015:172) *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. 4) Menurut Kasmir (2015:196) *net profit margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Penelitian Terdahulu

Hutomo (2013) pada penelitiannya yang berjudul faktor- faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari hasil penelitiannya *current ratio*, *quick ratio*, *total assets turnover*, *debt to total assets ratio* dan *return of equity* terhadap perubahan laba berpengaruh tidak signifikan, sedangkan Ningsih (2014) pada penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, dari hasil penelitiannya *current ratio* dan *total assets*

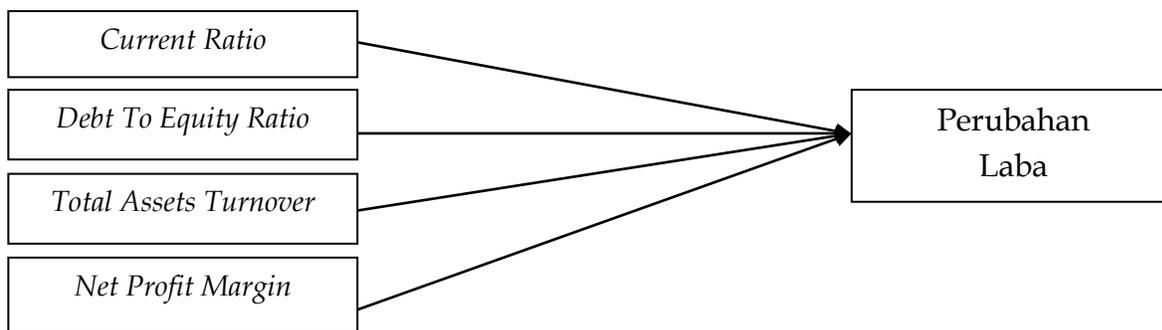
turnover ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba,

Khaira (2013) pada penelitiannya yang berjudul analisis rasio keuangan terhadap perubahan laba pada PT. Semen Gresik (persero) Tbk, di Bursa Efek Indonesia, dari hasil penelitiannya ada pengaruh yang signifikan antara *total assets turn over*, *net profit margin*, *return on equity* terhadap perubahan laba. *debt to total assets ratio* dan *deb to equity ratio* tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan Amalina (2013) pada penelitiannya yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008 -2011) dari hasil penelitiannya pengaruh yang signifikan antara perubahan, *current ratio*, *operating profit margin*, terhadap perubahan laba, tidak terdapat pengaruh antara perubahan *lverage ratio*, *inventory turnover* dan *price earning ratio* terhadap perubahan laba.

Silvia (2012) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia (BEI) dari hasil penelitiannya *total debt to total assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. *Gross profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. *Current rasio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan Hastuti (2014) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan keuangan dan perbankan yang go publik di BEI tahun 2010-2011 dari hasil penelitiannya *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, dan *operating profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha menjelaskan mengenai pengaruh rasio keuangan (*Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total assets turnover* dan *Net profit margin*) terhadap perubahan laba pada perusahaan Alumindo, berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan PT. Alumindo Light Industry Metal, Tbk.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Industry Metal, Tbk.

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Industry Metal, Tbk.

H4 : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Industry Metal, Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yang artinya penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek yang diteliti, maka peneliti hanya memusatkan pada satu kasus, yaitu perusahaan Alumindo. Objek penelitian adalah perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk. Perusahaan Alumindo adalah perusahaan yang menjalankan usaha industri aluminum sheet dan aluminum foil. Perusahaan Alumindo di dirikan pada tanggal 26 Juni 1978, kantor pusat Alumindo beralamat di Jl. Kembang Jepun No.38-40, Surabaya, sedangkan pabrik berlokasi di Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2009-2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena jenis penelitian yang dilakukan bersifat studi kasus, dimana penelitian yang dilakukan pada satu perusahaan yaitu PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk, adapun masalah atau kasus pada penelitian ini adalah pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap perubahan laba.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data dokumenter, karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk pada tahun 2009-2014.

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, karena sumber data yang digunakan berupa bukti, atau catatan yang telah dipublikasikan, seperti laporan keuangan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk. Laporan keuangan perusahaan Alumindo telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga data dapat diperoleh atau dikumpulkan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2009-2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada lima macam variabel yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan perubahan laba. Dari macam-macam variabel tersebut, maka dapat digolongkan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (independen) yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, sedangkan variabel terikat (Dependen) yaitu perubahan laba.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sesuatu yang akan dilakukan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian, maka variabel yang digunakan adalah:

1. Perubahan Laba

Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pertahun. Menurut Anugrah (2014) menyatakan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih, perubahan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Ket: ΔY_{it} = Perubahan Laba
 Y_{it} = Laba pada tahun t
 Y_{it-1} = Laba pada tahun t-1

2. Current Ratio

Current ratio adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo (Kasmir, 2015:110). Adapun rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

3. Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2015:151). Adapun rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{modal}} \times 100 \%$$

4. Total Asset Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:172). Adapun rumus untuk menghitung *total assets turnover* adalah:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}}$$

5. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2015:196). Adapun rumus untuk menghitung *Net profit margin* adalah:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Perubahan Laba	X ₂	= Debt to Equity Ratio
a	= Konstanta	X ₃	= Total Asset Turnover
b _i	= Koefisien Regresi (I = 1,2,3,4)	X ₄	= Net Profit Margin
X ₁	= Current Ratio	e	= Standar eror (tingkat kesalahan)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model regresi tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik, oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Ghozali (2011: 91) uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinieritas mempunyai kriteria yaitu: a) jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW) dengan nilai $1,65 < DW < 2,35$, maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Trihendradi, 2013:142).
3. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah : a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
4. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau nilai residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan pendekatan grafis. Metode yang digunakan adalah melihat normal probability yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan berbentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis digonal.

Uji Kelayakan Model

1. Uji *goodsnes of fit* (Uji F) digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian, sehingga untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan laba. Dimana kriteria pengujiannya sebagai berikut: a) Jika nilai prob. F hitung (ρ) > 0,05 maka model tidak layak yang artinya model tidak layak digunakan untuk menjelaskan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. b) Jika nilai

prob. F hitung ($p < 0,05$) maka model layak yang artinya model layak digunakan untuk menjelaskan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan melakukan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* yang mampu untuk menjelaskan variasi perubahan laba. Kriteria pengujiannya sebagai berikut: a) Jika nilai R^2 semakin mendekati nilai nol, maka model tidak layak, yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* tidak dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk perubahan laba. b) Jika nilai R^2 semakin mendekati nilai satu, maka model layak, yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk perubahan laba.

Uji Hipotesis

Untuk menguji adanya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba, maka dilakukan uji parsial (uji t). Tahap-tahap pengujiannya adalah : 1) Menetapkan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05. 2) Menetapkan kriteria hipotesis: Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat; 2) Jika nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* terhadap perubahan laba. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu software computer program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 1
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-446.937	39.279		-11.378	.056
CR	1.260	.411	.111	3.066	.201
DER	.612	.038	.265	15.934	.040
TATO	-.091	.093	-.035	-.980	.506
NPM	199.411	3.283	1.058	60.744	.010

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber :Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 1, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\Delta Y = - 446,937 + 1,260 CR + 0,612 DER - 0,091 TATO + 199,411 NPM + e$$

Persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar - 446,937, menunjukkan bahwa jika *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* diasumsikan konstan, maka perubahan laba akan turun sebesar 446,937.
2. Koefisiensi regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 1,260, menunjukkan arah hubungan antara *current ratio* dengan perubahan laba. Setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1% maka perubahan laba perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,260.
3. Koefisiensi regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,612, menunjukkan arah hubungan antara *debt equity ratio* dengan perubahan laba. Setiap kenaikan *debt equity ratio* sebesar 1% maka perubahan laba perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,612.
4. Koefisiensi regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar - 0,091, menunjukkan arah hubungan antara *total asset turnover* dengan perubahan laba. Setiap kenaikan *total asset turnover* sebesar 1% maka perubahan laba perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,091.
5. Koefisiensi regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 199,411, menunjukkan arah hubungan antara *net profit margin* dengan perubahan laba. Setiap kenaikan *net profit margin* sebesar 1% maka perubahan laba perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 199,411.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang diperoleh melalui bantuan program komputer dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi, dan jika nilai *tolerance* < 0,10, b) nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Table 2
Hasil dari Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-446.937	39.279		-11.378	.056		
CR	1.260	.411	.111	3.066	.201	.194	5.159
DER	.612	.038	.265	15.934	.040	.908	1.101
TATO	-.091	.093	-.035	-.980	.506	.200	4.990
NPM	199.411	3.283	1.058	60.744	.010	.831	1.204

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari Tabel 2 diketahui bahwa *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dari *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* tidak terjadi Multikolonieritas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Trihendradi 2013:142) : a) $1,65 < DW < 2,35$ tidak terjadi autokorelasi, b) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan, c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi.

Table 3
Hasil dari Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	.999	6.36810	2.126

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR

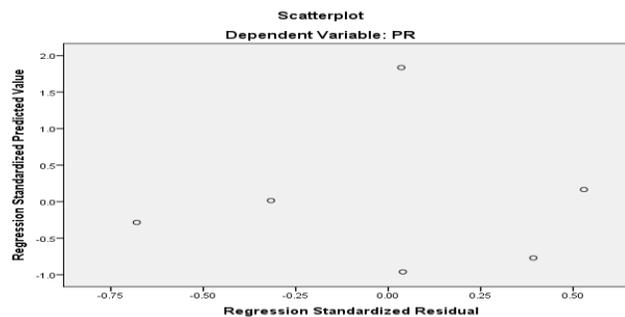
b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Table 3 diketahui bahwa hasil uji Durbin-Watson dalam tabel menunjukkan nilai sebesar 2,126, yang artinya tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW diantara $1,65 < 2,126 < 2,35$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah : a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas, b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



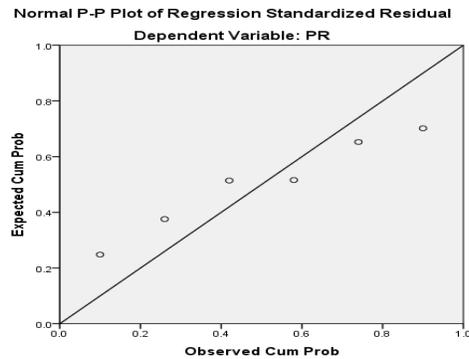
Gambar 2
Hasil dari Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan tidak memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dapat digunakan untuk penelitian.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau nilai residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat

menggunakan pendekatan grafis. Metode yang digunakan adalah melihat normal probability yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan berbentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.



Gambar 3
Hasil dari Uji Normalitas

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Kelayakan Model

1. Uji *Goodsnes Of Fit* (Uji F)

Uji *goodsnes of fit* (Uji F) digunakan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian, sehingga untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak. Kriteria pengujiannya sebagai berikut: a) Jika nilai prob. F hitung (ρ) $> 0,05$ maka model tidak layak yang artinya model tidak layak digunakan untuk menjelaskan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. b) Jika nilai prob. F hitung (ρ) $< 0,05$ maka model layak yang artinya model layak digunakan untuk menjelaskan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Table 4
Hasil dari Uji *Goodsnes of Fit* (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	160934.321	4	40233.580	992.130	.024 ^b
1 Residual	40.553	1	40.553		
Total	160974.873	5			

a. Dependent Variable: PR

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari Table 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 992,130 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan untuk menjelaskan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan melakukan koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* yang mampu untuk menjelaskan variasi perubahan laba. Kriteria pengujiannya sebagai berikut: a) Jika nilai R² semakin mendekati nilai nol, maka model tidak layak, yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* tidak dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk perubahan laba. b) Jika nilai R² semakin mendekati nilai satu, maka model layak, yang artinya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk perubahan laba.

Table 5
Hasil dari Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	0.999	6.3681

a. Dependent Variabe: PR
 b. Predictor: (Constant), NPM, DER, TATO, CR
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Table 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,999, yang artinya variabel dependen yaitu perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* sebesar 99,9% dan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Jadi dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan.

Uji Hipotesis (uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan untuk mengukur pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba. Kriteria hipotesis: 1) Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka Ho diterima yang artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat; 2) Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka Ho ditolak, yang artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Table 6
Hasil dari Uji Hipotesis (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-446.937	39.279		-11.378	.056
CR	1.260	.411	.111	3.066	.201
1 DER	.612	.038	.265	15.934	.040
TATO	-.091	.093	-.035	-.980	.506
NPM	199.411	3.283	1.058	60.744	.010

a. Dependent Variable: PR
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Table 6 dapat diketahui bahwa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap perubahan laba adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba.
Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 3,066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,201, maka nilai signifikansi diatas 0,05 artinya hipotesis satu (X1) yang menunjukkan bahwa Ho diterima, yang artinya bahwa variabel *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.
2. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba.
Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 15,934 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040, maka nilai signifikansi di bawah 0,05 artinya hipotesis kedua (X2) yang menunjukkan bahwa Ho ditolak, yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.
3. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Perubahan Laba.
Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar - 0,980 dengan nilai signifikansi sebesar 0,506, maka nilai signifikansi di atas 0,05 artinya hipotesis ketiga (X3) yang menunjukkan bahwa Ho diterima, yang artinya *total assets turn over* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.
4. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba.
Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 60,744 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010, maka nilai signifikansi di bawah 0,05 artinya hipotesis keempat (X4) yang menunjukkan bahwa Ho ditolak, yang artinya *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.

Pembahasan

Intepretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini ditenggarahi oleh adanya sebab, yaitu kemampuan perusahaan Alumindo dalam membayar kewajibanya jangka pendeknya kurang efektif, karena jika nilai *current ratio* yang tinggi mengharapakan laba yang diterima tinggi pula, sehingga aktiva lancar yang tinggi dapat membayar kewajiban jangka pendek, tetapi nilai *current ratio* yang tinggi, bisa jadi tidak mendapatkan laba yang tinggi, melainkan adanya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap untuk dijual, sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba melainkan mengeluarkan biaya-biaya yang digunakan dalam perawatan dan kerusakan secara fisik.
2. Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini ditenggarahi oleh adanya sebab, yaitu perusahaan Alumindo dalam menggunakan sumber dana lebih banyak menggunakan hutang kepada bank (kreditor) dari pada modal sendiri. Karena *debt to equity ratio* ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik (Harahap, 2007:303). Maka dari itu perusahaan yang menggunakan sumber

dana hutang pada bank (kreditor) akan timbulnya beban bunga dan beban-beban lainnya, hal tersebut menyebabkan perusahaan akan membayar hutang pada bank (kreditor) dan membayar beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga laba yang diperoleh akan mengalami penurunan laba pada perusahaan.

3. Hasil penelitian menunjukkan *total assets turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan. Hal ini ditenggarahi oleh adanya sebab, yaitu perusahaan Alumindo dalam mengelola total aktiva untuk memperoleh penjualan ada yang tidak efektif sehingga laba yang diterima juga tidak efektif. Karena *total assets turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185).
4. Hasil penelitian menunjukkan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan. Hal ini ditenggarahi oleh adanya sebab, yaitu perusahaan Alumindo kurang efisien dalam meningkatkan usahanya dalam pencapaian laba dalam suatu periode. Karena untuk mendapatkan laba yang tinggi dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan, karena jika kenaikan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan dan sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan uji F, menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry,Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan untuk menjelaskan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.
2. Berdasarkan hasil kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* memberikan kontribusi yang cukup besar pada perubahan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan.
3. Berdasarkan hasil hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry,Tbk, sedangkan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry,Tbk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka dapat diajukan berberapa saran sebagai berikut:

1. Pada saat penelitian ini dilakukan, nilai *debt to equity ratio* PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk pada tahun 2009-2014 kurang baik karena sumber dana yang digunakan lebih mengandalkan hutang pada bank (kreditor) dari pada modal sendiri. Menurut pemahaman peneliti hal tersebut, menyebabkan kinerja keuangan perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk dinyatakan kurang baik (buruk), karena jika jumlah dana yang disediakan oleh perusahaan banyak mengandalkan hutang pada bank (kreditor), maka akan timbul beban bunga dan beban-beban lainnya, sehingga hal tersebut dapat mengurangi perolehan

laba pada perusahaan, maka dari itu perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk lebih baik mengurangi sumber dana dengan menggunakan hutang pada bank (kreditor) dan meningkatkan modal sendiri. Karena jika perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk mengurangi hutang pada bank (kreditor), maka beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan akan menurun, sehingga perolehan laba perusahaan akan mengalami peningkatan.

2. Pada saat penelitian ini dilakukan, nilai *net profit margin* pada perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk pada tahun 2009-2014 ada yang kurang baik yaitu pada tahun 2014, yang dimana nilai *net profit margin* mengalami kerugian. Menurut pemahaman peneliti hal tersebut, dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan kurang efektif, sehingga perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk lebih meningkatkan dalam mencari keuntungan, salah satunya adalah meningkatkan penjualan dan mengurangi beban-beban yang ditanggung oleh perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menguji kembali *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* terhadap perubahan laba karena;
 - a. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan menurut penelitian Ningsih (2014) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian, maka peneliti selanjutnya bisa menguji kembali *current ratio* terhadap perubahan laba.
 - b. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan menurut penelitian Khaira (2013) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian, maka peneliti selanjutnya bisa menguji kembali *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba.
 - c. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan menurut penelitian Silvia (2012) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian, maka peneliti selanjutnya bisa menguji kembali *total assets turnover* terhadap perubahan laba.
 - d. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan menurut penelitian Hastuti (2014) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian, maka peneliti selanjutnya bisa menguji kembali *net profit margin* terhadap perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A. S. 2014. Analisis CR, DER, TATO, GPM, dan ROE terhadap Perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Amalina, N. 2013. Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba : (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Manufaktur yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). *Skripsi*. Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan ketiga. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hastuti, D. 2014. Pengaruh Rasio Probabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Keuangan Dan Perbankan GO publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2011. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Hutomo, S. 2013. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan ketiga. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khaira, A. 2013. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan ketiga belas. Liberty. Yogyakarta.
- Ningsih, L.S. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Silvia, A. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil 2 (02)*: 118-119.
- Trihendradi, C. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*. CV. ANDI OFFSET (Penerbit ANDI). Yogyakarta
- Wibowo, K.S. 2013. Penjualan PT. Alumindo Tunjukkan Tren Bertahan. <http://bisnis.tempo.co/read/news/c/06/20/090489930/penjualan-pt-alumindo-tunjukkan-tren-bertahan>. Diakses tanggal 29 September 2015 (15:15).
- Widarti, P. 2015. Industri Aluminium: Garap Ekspor, Alumindo Incar Pertumbuhan 15%. <http://surabaya.bisnis.com/read/20150630/11/81651/industri-aluminium-garap-ekspor-alumindo-incar-pertumbuhan-15garap-pasar-ekspor>. Diakses tanggal 30 September 2015 (12:15).